

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMELIHARAAN KELISTRIKAN SEPEDA MOTOR DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *GENERATIVE LEARNING* PADA SISWA

Nasi'in Samsul Huda¹, Y.Sarsetyono², Nuraedhi Apriyanto³

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Universitas IVET

E-Mail: huda.nasiin85@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Universitas IVET

E-Mail: setyohati39@yahoo.com

³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Universitas IVET

E-Mail: apriyanto_2ng@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan pelaksanaan Model Pembelajaran *Generative Learning*. (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Generative Learning*. (3) Mendeskripsikan peningkatan aktifitas belajar dan pemahaman siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Generative Learning* Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Al-Mubaarok Rembang Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Generative Learning*, penelitian tindakan kelas ini ada 4 tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas XI TBSM A SMK Al-Mubaarok Rembang Tahun Ajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian ini dilangsungkan dalam 2 siklus, dan hasil belajar diukur dengan melaksanakan *post-test* pada akhir pertemuan setelah diberikan tindakan. Analisis data yang digunakan yaitu *diskriptif percentage*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Generative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan pada pencapaian *persentase* nilai SKM kelas pada kondisi awal 18,1% atau 6 siswa tuntas dari 33 siswa yang mengikuti *pre-test*, sementara 63,6% atau sebanyak 21 siswa tuntas dari total siswa yang mengikuti *post-test* sebanyak 33 siswa pada siklus I, dan 81,9% atau sebanyak 27 siswa tuntas dari total yang mengikuti *post-test* sebanyak 33 siswa pada siklus II. Sehingga terjadi peningkatan sebesar 18,3% dari siklus I ke siklus II. Untuk nilai rata-rata kelas diperoleh nilai sebesar 65,6 pada kondisi awal, 73,2 pada siklus I, sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus II menjadi 78,0 atau meningkat 4,8. Aktifitas siswa juga mengalami peningkatan pada kondisi awal untuk kategori tinggi sebesar 18,2% atau 6 orang dari 33 siswa menjadi 30,3% atau 10 orang dari 33 siswa pada siklus I, pada siklus ke II terjadi peningkatan menjadi 70% atau 23 orang dari 33 siswa.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran *Generative learning*, siswa dapat menyampaikan konsep, meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari prestasi belajar siswa, serta dapat meningkatkan aktifitas belajar.

Kata kunci : *model pembelajaran Generative learning, pemeliharaan kelistrikan, hasil belajar.*

ABSTRACT

The aims of this research are (1) to describe the implementation of Generative Learning as a learning model; (2) to describe the increase of students' learning achievement by using this learning model; (3) to describe the increase of the students' understanding and learning activity by using this learning model; in Motorcycle Electricity Maintenance Competence to the eleventh graders of motorcycle business engineering major of SMK Al-Mubaarok Rembang academic year 2019/2020.

It is a classroom action research by applying Generative Learning as the learning strategy. There were 4 steps done by the researcher, i.e. the plan, implementation, observation, and reflection. The object of this research is the eleventh graders of motorcycle business engineering major of SMK Al-Mubaarok Rembang Academic Year 2019/2020. This research done in 2 cycles and the result was measured by doing a post test in the final meeting after given an action. The data analysis used by the researcher was Descriptive Percentage.

The result of this research shows that using Generative Learning as the learning strategy can increase the students' learning achievement. It is proved with the classroom passing grade indicator. In the beginning, there were 6 students out of 33 students (18, 1% of the total students) who followed the pre-test passed the passing grade. However, in the post test, there were 21 students (63, 6% of the total students) passed the passing grade on the first cycle, and on the second cycle there were 27 students or 81, 9% passed the passing grade. It means that there was an increase as much as 18, 3% from the first cycle to the second cycle. For the average score, in the beginning was 65, 6; on the first cycle was 73, 2; and the second cycle was 78, 0. It means that the score on the first cycle increased as much as 4, 8 on the second cycle. The students' activities also increased from the beginning to the last cycle. In the beginning, there were only six out of 33 students (18, 2%) were in the high category. On the first cycle, there were 10 out of 33 students (30, 3%), and there were 23 out of 33 students (70%) on the second cycle in the high category.

By doing this classroom action research, we know that using *Generative Learning* as a learning model give a lot of advantages to the students, i.e. students can explain the concept, increase the students' learning achievement which can be seen from the students' learning accomplishment, and increase the students' learning activity.

Keywords: *Generative learning, electricity maintenance, motorcycle, learning achievement.*

PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung berpusat pada guru itu (*teacher center*). Hal tersebut berdampak pada indikator pencapaian materi pelajaran kepada siswa, sehingga berakibat pada pemahaman serta pencapaian hasil belajar siswa yang kurang maksimal, sehingga perlu strategi pembelajaran lainnya. Siswa belajar tidak terbatas hanya dalam ruang kelas saja tetapi juga semua tempat yang terdapat peserta didik untuk melakukan observasi (Suharsimi, 2007:3), sehingga guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran yang baru (McNiff, 1992:9)

.Model pembelajaran *Generative learning* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan guna membangun konsep berfikir siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan merumuskan pertanyaan sendiri serta mengeksplorasi pengetahuan, ide atau gagasan baru yang didapat dari berbagai sumber yang tersedia. Penerapan strategi pembelajaran *Generative learning* dapat meningkatkan pemahaman belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik (Muhammad Doni, 2017)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pelaksanaan Model Pembelajaran *Generative learning* Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Al-Mubaarok Rembang Tahun Ajaran 2019/2020 dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa? (2) Apakah penggunaan Model Pembelajaran *Generative learning* Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dapat meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa? Dalam rangka untuk meningkatkan

hasil belajar siswa, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Generative learning*, yaitu membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mempelajari dan pemfokusan materi, kemudian siswa diberikan tantangan sehingga siswa dapat menerapkan konsep materi. Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa, setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan pelaksanaan tindakan kelas ini dibantu oleh teman sejawat.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan pelaksanaan Model Pembelajaran *Generative learning* Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Al-Mubaarok Rembang Tahun Ajaran 2019/2020. (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Generative learning* Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Al-Mubaarok Rembang Tahun Ajaran 2019/2020. (3) Mendeskripsikan peningkatan aktifitas belajar dan pemahaman siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Generative learning* Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor SMK Al-Mubaarok Rembang Tahun Ajaran 2019/2020. Manfaat penelitian antara lain manfaat praktis yaitu : (1) Bagi siswa dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai materi kompetensi pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor sehingga meningkatkan prestasi belajar serta aktifitas belajar siswa. (2) Bagi guru memberikan sebuah pandangan baru bagi guru bahwa model pembelajaran haruslah dinamis dan dipadukan dengan berbagai metode pembelajaran guna menciptakan

suasana belajar yang nyaman kepada siswa serta menumbuhkan komunikasi aktif oleh siswa dengan guru dalam proses pembelajaran dan begitu pula sebaliknya. (3) Bagi sekolah model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi referensi variasi model pembelajaran bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada kompetensi Memahami Sistem Kelistrikan Penerangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sehingga prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian berpedoman pada prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas, dengan komponen penelitian yang dicermati adalah siswa, guru, materi pelajaran, peralatan atau sarana, hasil pembelajaran, lingkungan, pengelolaan (Suhardjono, 2007:58) Sebelum dilakukan pelaksanaan tindakan didahului dengan tahap pendahuluan atau refleksi awal. (1) Tahap Pendahuluan tujuan pelaksanaan kegiatan pendahuluan atau refleksi awal adalah untuk memperoleh informasi awal mengenai keadaan kelas. Selain melakukan pengamatan secara langsung, peneliti juga mengadakan tes tertulis, Hasil dari refleksi awal ini digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus I. (2) Tahap pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, empat langkah tersebut merupakan komponen yang harus dilakukan oleh guru pada satu siklus (Kemmis dan McTaggart, 1988), dan dalam penelitian ini direncanakan lebih dari satu siklus jika hasil dari tindakan belum memuaskan atau mendapatkan hasil yang maksimal. Siklus I (1) Perencanaan Tindakan adalah sebagai berikut : Menyiapkan format lembar observasi pembelajaran, merancang

RPP dan skenario pembelajaran menggunakan implementasi model pembelajaran *Generative learning*, menyiapkan materi di awal pembelajaran atau berupa *Hand-out* yang dibagikan kepada siswa, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran. (2) Pelaksanaan Tindakan siklus I meliputi pelaksanaan pembelajaran sistem penerangan lampu kepala. Adapun pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan model *Generative learning* sesuai skenario pembelajaran yang mengacu pada RPP yang telah dirancang pada tahap perencanaan. (3) Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Saat berlangsungnya tindakan yaitu observasi pembelajaran dan obserervasi keaktifan siswa, sedangkan setelah tindakan berupa observasi hasil belajar siswa setelah mendapatkan *Post-test*. Dalam kegiatan observasi pembelajaran dilakukan secara kolaboratif, sehingga dalam tahap ini peneliti menunjuk rekan guru sebagai observer di dalam kelas. (4) Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan mengingat dan merenungkan kembali sebagai dasar untuk memperbaiki layanan pembelajaran secara lebih profesional (Suyanto, 1999). Refleksi memiliki aspek evaluatif, reflektif sehingga memberikan saran untuk meneruskan tindakan. Dalam refleksi ini, peneliti menganalisis apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Generative learning* dan seberapa peningkatan keaktifan serta pencapaian hasil belajar siswa. Jika hasil pada siklus I belum sesuai yang diharapkan, maka dibuat rencana perbaikan pembelajaran untuk siklus selanjutnya. Penghentian siklus akan dilakukan bila keberhasilan tercapai atau hipotesis diterima.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Al-Mubaarok Rembang yang terletak di Jl. Blora

Km 4 Rembang Propinsi Jawa Tengah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TBSM A pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Penerangan Sepeda Motor. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertama adalah pengukuran kemampuan awal yang dilakukan melalui *Pre-test*. Tahap kedua adalah tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Generative learning* pada materi yang sama. Tahap ketiga adalah pengukuran hasil belajar dengan menggunakan *Post-test*. Tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan atau mengungkap aspek tertentu orang yang dikenai tes (Djemari Mardapi, 2008: 67). Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara teliti yang terdapat berbagai instrumen. Observasi ini berupa pengamatan pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, untuk melakukan pengamatan *Observer* cukup memberikan tanda *Chek list* pada lembar observasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan teknik persentase yaitu berupa statistik deskriptif, keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Generative learning* dan dapat dirumuskan

$$\frac{\text{Jumlah langkah yang terlaksana tiap siklus}}{\text{Total amatan langkah yang harus dilaksanakan}} \times 100\%$$

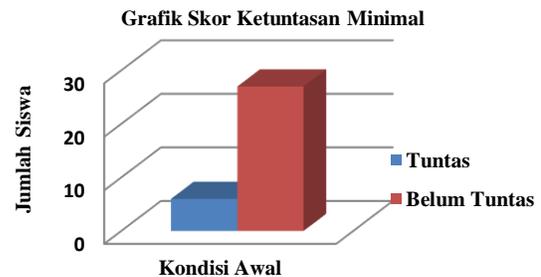
dilakukan dengan menggunakan persen atau *percentage correction* (Ngalim Purwanto, 1994: 102). Ketercapaian SKM Kelas =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa yang mendapat nilai } \geq \text{SKM}}{\text{Jumlah Siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

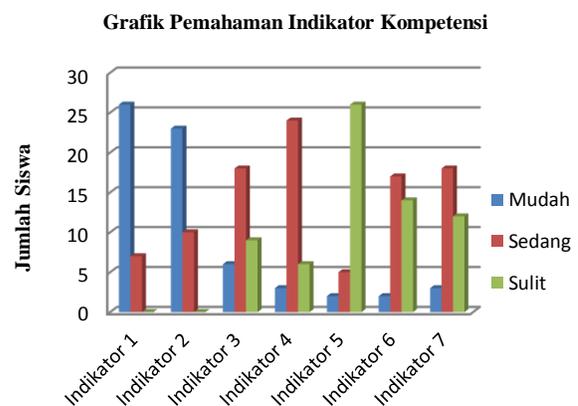
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Peneliti melakukan observasi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas XI TBSM A, kebanyakan siswa sulit memahami rangkaian kelistrikan yang menggunakan saklar kombinasi sebagai pengontrolnya, dan terminal saklar tidak di beri kode apapun. sehingga siswa dituntut untuk paham dengan konsep dasar kelistrikan dan membangun konsep sendiri, hasil nilai ulangan harian dan observasi angket, diketahui bahwa hasil nilai yang diperoleh siswa, serta pemahaman siswa tentang pelajaran kelistrikan ini sangatlah kurang.



Gambar 1. Grafik skor ketuntasan minimal



Gambar 2. Grafik pemahaman indikator kompetensi

Tabel 1. Aktivitas belajar siswa pada kondisi awal

No.	Kategori	Kondisi Awal	
		Jumlah Siswa	Persentase
1.	Rendah	16	48,5%
2.	Sedang	11	33,3%
3.	Tinggi	6	18,2%
Jumlah		33	100%

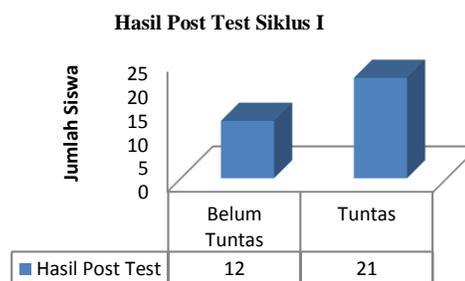
Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan ke-1 meliputi : Penyusunan RPP dengan model pembelajaran *Generative learning* sebagai pedoman dalam pelaksanaan. Perbedaan yang mendasar dari RPP ini adalah pada bagian inti pembelajaran yang memuat langkah-langkah model pembelajaran *Generative learning*, yang meliputi: (1) Pendahuluan, siswa mengamati tayangan slide mengenai lampu kepala dan lampu sein. (2) Guru memberikan stimulus berupa gambar terminal saklar kombinasi untuk menggambar rangkaian lampu kepala dan lampu sein. (2) Pemfokusan/penggalian informasi, siswa difasilitasi untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan dari hasil pengamatan, cara mencari panel kelistrikan, dan diskusi kelompok kemudian menggali informasi dari sumber yang tersedia. (3) Tantangan, siswa menganalisis mengenai konsep materi pelajaran, sehingga siswa memahami perpindahan arus pada saklar kombinasi untuk terminal lampu kepala dan lampu sein, serta mengumpulkan data meskipun panel saklar yang dirubah. (4) Penerapan konsep Beberapa orang siswa diminta untuk menyampaikan pandangan mereka mengenai konsep yang telah mereka bangun dari hasil diskusi kelompok mereka. Kemudian untuk kegiatan penutup diakhir pertemuan siswa membuat butir butir kesimpulan terkait materi, guru melakukan evaluasi, sebagai penutup guru bersama sama siswa berdo'a. Siklus I pertemuan ke-2, tahap pelaksanaannya adalah pengulangan dari

pertemuan sebelumnya namun diberikan *Post-test* pada langkah observasi dan peneliti melakukan refleksi sebelum kegiatan penutup.

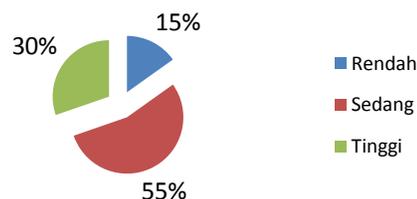
Tabel 2.

Presentase ketuntasan *post test* siswa pada siklus I

No.	Keterangan	Post-test
1.	Jumlah total siswa	33
2.	Nilai tertinggi	80
3.	Nilai terendah	55
4.	Jumlah siswa tuntas	21(63,6%)
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	12(36,4%)

**Gambar 3.** Grafik nilai *pos-tes* siklus I**Tabel 3.** Aktivitas belajar siswa pada siklus I

No.	Kategori	Siklus I	
		Jumlah siswa	Persentase
1.	Rendah	5	15,2%
2.	Sedang	18	54,5%
3.	Tinggi	10	30,3%
Jumlah		33	100%

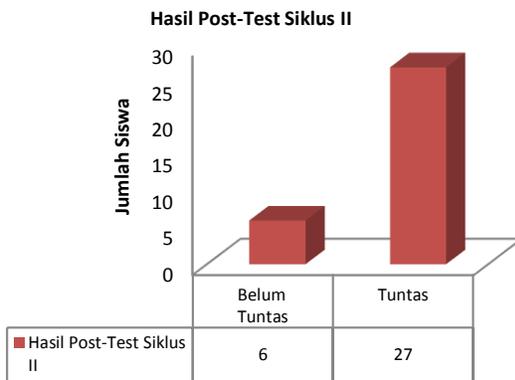
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I**Gambar 4.** Grafik aktivitas belajar siswa pada siklus I

Siklus 2 pertemuan ke-1 tahap pelaksanaannya adalah pengulangan dari

Siklus I, setelah itu peneliti melakukan observasi dan refleksi.

Tabel 4. Presentase ketuntasan *post test* pada siklus II

No.	Keterangan	Post-test
1.	Jumlah total siswa	33
2.	Nilai tertinggi	85
3.	Nilai terendah	70
4.	Jumlah siswa tuntas	27(81,81%)
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	6 (18,18%)

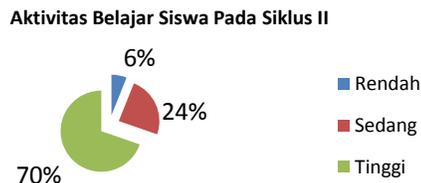


Gambar 5. Grafik hasil *post-test* siklus II

Tabel 4.

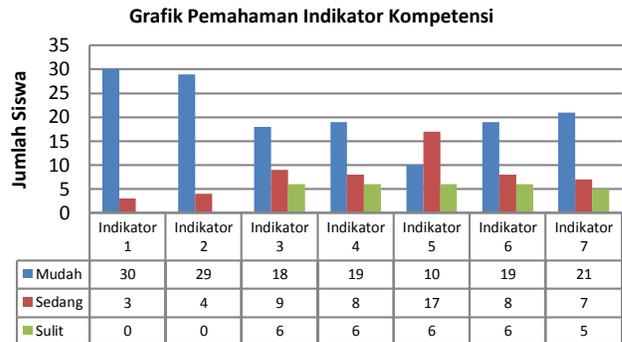
Aktivitas belajar siswa pada siklus II

No. Kategori	Jumlah siswa	Persentase
1. Rendah	2	6%
2. Sedang	8	24%
3. Tinggi	23	70%
Jumlah	33	100%



Gambar 6

Grafik aktivitas belajar siswa pada siklus II

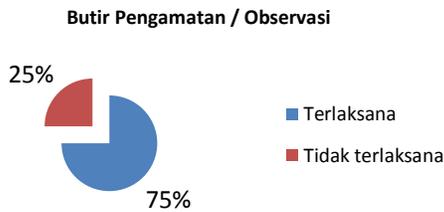


Gambar 7.

Grafik pemahaman indikator kompetensi setelah tindakan kelas.

Pembahasan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran Pemeliharaan kelistrikan sepeda motor dengan menggunakan model pembelajaran *Generative learning* pada siswa kelas XI TBSM A SMK Al-Mubaarok Rembang. Data penelitian diperoleh dari observasi yang menjadi bagian dari siklus penelitian yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, selain dari data observasi data diperoleh melalui hasil tes hasil belajar pra siklus. Jumlah butir pengamatan langkah-langkah model pembelajaran *Generative learning* ini terdiri dari 24 butir pengamatan, sehingga idealnya semua butir pengamatan tersebut harus terlaksana pada setiap siklus. (1) Siklus I Implementasi model pembelajaran *Generative learning* pada siklus I keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Generative learning* pada siklus I masih ada beberapa langkah yang belum terlaksana antara lain menyampaikan tujuan pembelajaran, penguatan konsep yang telah di buat dan disepakati bersama, hal tersebut dikarenakan peneliti masih dalam penyesuaian dengan suasana mengajar sehingga masih kurang optimal, sehingga dari 24 butir pengamatan ada 6 butir pengamatan yang belum dilaksanakan pada pelaksanaan siklus I, jika diubah menjadi

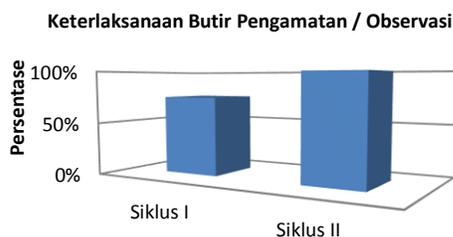
persentase maka keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Generative learning* pada siklus ini mencapai 75 %



Gambar 8.

Diagram keterlaksanaan butir observasi Siklus II

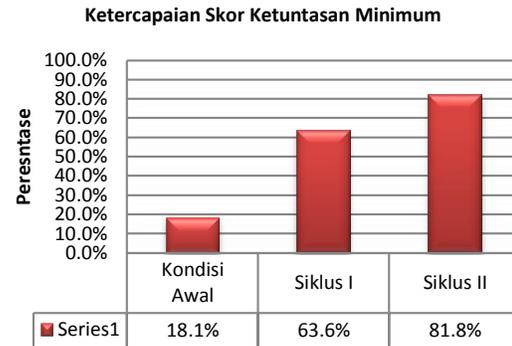
Pada siklus II dilakukan strategi untuk menyempurnakan siklus sebelumnya agar pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran *Generative learning* dapat tuntas terlaksana semua, yaitu dengan membawa lembar yang berisi sistematika langkah-langkah model pembelajaran *Generative learning* selain itu dengan mengevaluasi dan membenahi manajemen waktu yang tersedia dengan lebih baik khususnya memberikan porsi waktu yang lebih banyak pada sesi menjawab pertanyaan siswa serta mengajak siswa untuk berinteraksi dalam kelas karena pada siklus I masih kurang.



Gambar 9.

Grafik persentase keterlaksanaan butir pengamatan / *observasi* siklus I dan siklus II

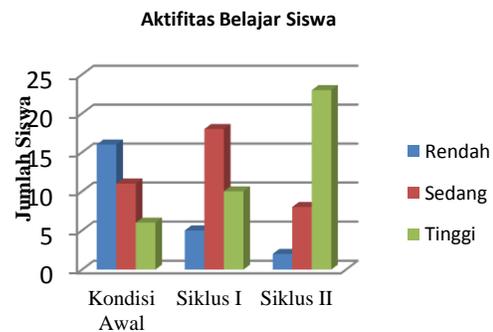
Setelah diadakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Generative learning* hasil belajar siswa secara global mengalami peningkatan



Gambar 10.

Grafik perbandingan ketercapaian skor pada kondisi awal, siklus I, siklus II

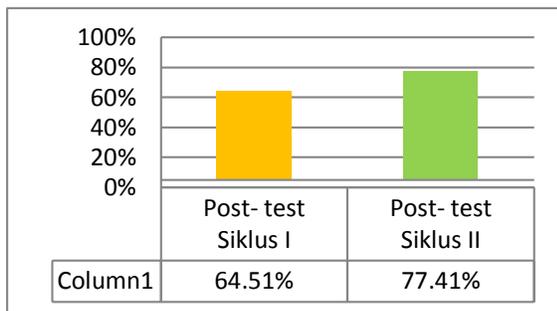
Nilai siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II terlihat terjadi peningkatan setelah diberikan tindakan dengan pencapaian nilai SKM kelas dari 18,1% atau 6 siswa yang tuntas dari total siswa yang mengikuti *Post-test* yaitu 33 siswa, meningkat menjadi 63,6% atau sebanyak 21 siswa dari total yang mengikuti *Post-test* yaitu 33 siswa pada siklus I, dan meningkat menjadi 81,9% atau sebanyak 27 siswa pada siklus II. Aktifitas belajar siswa terjadi peningkatan yang cukup signifikan hal ini dikarenakan mereka aktif harus berdiskusi. Hasil pengamatan dari kondisi awal hingga siklus II model pembelajaran *Generative learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, seperti pada gambar grafik berikut ini



Gambar 11.

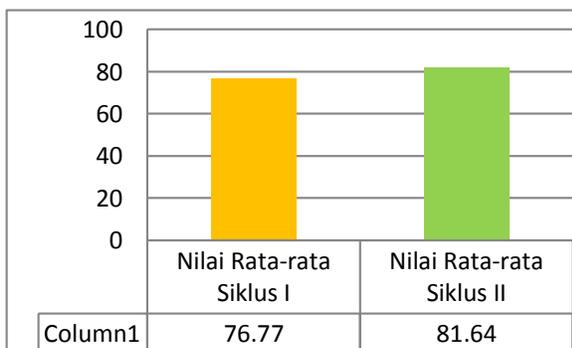
Grafik aktifitas belajar siswa

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Doni (2017) yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Model Generative Learning Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Yogyakarta” juga menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa berbanding lurus dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.



Gambar 12.

Grafik Perbandingan KKM Siklus I dan Siklus II Setelah Tindakan



Gambar 13.

Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II Setelah Tindakan

Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif perlakuan tindakan terhadap hasil belajar siswa, namun penelitian sebelumnya tidak membahas peningkatan aktifitas belajar siswa, akan tetapi model pembelajaran *Generative learning* sudah dapat membuktikan hipotesis peneliti.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan menghasilkan simpulan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran *Generative learning*, pada akhirnya siswa dapat menyampaikan konsep yang telah dibuat dan disepakati bersama dengan guru dan siswa lainnya. (2) Implementasi model pembelajaran *Generative learning* yang dilaksanakan pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi awal pencapaian nilai SKM kelas adalah 18,1% yang tuntas, pada siklus I 63,6% dari 33 siswa, pada siklus II persentase meningkat menjadi 81,9% dari 33 siswa. (3) Implementasi model pembelajaran *Generative learning* dapat meningkatkan aktifitas belajar pada kondisi awal yang semula terdapat 6 siswa atau 18,1% dengan kategori keaktifan tinggi menjadi 10 siswa atau 30,3% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 23 siswa atau 69,7% dengan keaktifan tinggi pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Books:

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

McNiff, J. (1992). *Action Research: Principles and Practice*. London: Routledge.

Djemari Mardapi (2008) *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*, Yogyakarta: Mitra Cendikia Prss

M. Ngalim Purwanto. (1994). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda karya.

Suhardjono (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyanto (1999) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.

Kemmis, S. and McTaggart, R. (1988) *The Action Research Planner*. Victoria: The Deakin University.

Journals:

Muhammad Doni (2017), yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Model *Generative learning* Pada Mata Pelajaran Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 3 Yogyakarta”